

Pelatihan Remaja Desa dalam Pemahaman Hukum Islam Menuju Generasi Islam Rahmatan Lil 'Alamin

Hanifatim Muslimah^{1*}, Saeful Anam²

¹²Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik, Indonesia

E-mail: hanifahmuslimah@gmail.com

Article Info

Received: 29 Juli 2024

Revised: 03 Agustus 2024

Accepted: 05 September 2024

Available online: 10 September 2024

Keywords:

Community Service;
Islamic Law;
Demonstration Methods;
Fiqh Education;
Children.

p_2775-345X/e_2775-3441/
©2024 The Authors. Published
by Academia Publication. Ltd
This is an open access article
under the CC BY-SA license.



Abstract

This community service activity aims to improve children's understanding of Islamic law through demonstration as a practical and applicable learning approach. The background of this activity stems from the low ability of children to understand and practice worship in accordance with Islamic law, especially in aspects of fiqh such as wudhu, prayer, and *tayamum*. The method used is Service Learning (SL) with stages of planning, implementation, evaluation, and follow-up. In the planning stage, a Focus Group Discussion (FGD) was held with the community to identify needs and design an appropriate form of assistance. The activity was carried out every day (except Sunday) with a lecture, discussion, and demonstration approach so that participants were active, effective, and enthusiastic in learning. The results of the activities showed significant improvements in the cognitive, affective, and psychomotor aspects of the participants. Based on the evaluation data, the average score of the participants increased from 75.37 in the pre-test to 89.21 in the post-test. The children showed high motivation to learn, active participation, and improved practical worship skills. Full support from the community and parents reinforced the success of this program and encouraged the formation of a collective awareness of the importance of early Islamic legal education. This activity contributed significantly to building a knowledgeable, skilled, and Islamic-minded young generation. This success became the basis for developing similar programs on an ongoing basis and forming religious learning communities at the community level.

To Cite this article:

Muslimah, H., Anam, S., (2024). Pelatihan Remaja Desa dalam Pemahaman Hukum Islam Menuju Generasi Islam Rahmatan Lil 'Alamin. *Community: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4 (2), September 2024. <https://doi.org/10.57060/community.280>

Pendahuluan

Pendidikan agama pada berbagai jalur pendidikan adalah merupakan hal yang penting karena pengajaran agama akan menghasilkan pengetahuan agama sekaligus menjadikan pengalaman (Mustajadah, 2022) bagi setiap manusia yang mempelajarinya, sehingga akan terwujud menjadi diri yang berilmu, beramal dan bertaqwa (Hanafi, 2021). Pendidikan agama juga dapat diartikan sebagai manhaj dalam membina peserta didik agar menjadi warga negara yang baik dan sekaligus menjadi umat yang taat beragama (Muhaimin, n.d.). Dapat juga dikatakan bahwa

arah pendidikan agama adalah untuk membina manusia beragama yang mampu melaksanakan ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupan, dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (Muhaimin, 2014).

Pendidikan fikih merupakan salah satu sarana mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan membentuk manusia yang mengerti akan syari'at agama Islam. Hal ini sebagaimana yang tercantum dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2003). Bidang studi fikih memiliki peranan yang sangat urgen dalam kehidupan sehari-hari untuk menjalankan hukum Islam. Fikih merupakan seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah SWT, mengatur hubungan antara sesama manusia dan mengatur hubungan manusia dengan makhluk lainnya (lingkungan). Dalam bidang studi fikih mengutamakan pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum-hukum dalam Islam dan kesanggupan melaksanakan ibadah dan muamalah yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga dan masyarakat (Agustin et al., 2023).

Melalui bidang studi fikih diharapkan seseorang tidak lepas dari jangkauan norma-norma agama dan menjalankan aturan syari'at Islam. Keberadaan ilmu lah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Ilmu fikih sebagai ilmu syari'at agama Islam menuntun manusia untuk mengetahui tata cara beribadah dan bermuamalah yang benar. Akan tetapi ironis sekali, ketika seseorang mempelajari ilmu fikih hanya sebatas untuk kepentingan akademik. Sering dijumpai seseorang memiliki pengetahuan dalam ranah kognitif saja akan tetapi meninggalkan ranah psikomotorik dan afektif. Untuk meningkatkan belajar peserta didik dalam pembelajaran fiqih seringkali banyak masalah yang muncul, seperti dalam hal pemilihan buku ajar, penerapan strategi, metode atau pendekatan dan hal lainnya. Pendidik membutuhkan strategi, metode atau pendekatan yang tepat dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam tujuan pembelajaran tentunya yang tidak hanya fokus dalam segi kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik peserta didik.

Metode mempunyai peranan yang sangat signifikan untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan dalam proses pendidikan Islam. Bahkan metode sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa dianggap lebih signifikan dibanding materi itu sendiri. Cara penyampaian materi yang komunikatif lebih disenangi oleh siswa, walaupun sebenarnya materi yang disampaikan sesungguhnya tidak terlalu menarik. Sebaliknya, materi yang cukup menarik tetapi cara menyampaikannya tidak komunikatif dan tidak menarik bagi siswa, maka materi tersebut kurang dapat dicerna oleh siswa.

Permasalahan kurang tepatnya memilih dan menggunakan metode pembelajaran akan berdampak besar pada proses belajar dan tujuan pendidikan itu sendiri (Intyaswati & Uljanatunnisa, 2022). Anak bukan gelas kosong yang hanya menerima akan tetapi secara fitrah anak memiliki bakat dan kemampuan. Jika penyampaian materi hanya didominasi oleh pendidik maka kelas akan kurang semangat dan tentunya menjadi pasif. Apalagi tentang pendidikan fikih, banyak membutuhkan praktik dan diskusi untuk meningkatkan pemahaman hukum Islam, bukan hanya hafal (Farijan, 2019).

Salah satu dari banyaknya metode yang digunakan guru dalam pembelajaran adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan

memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung (Djamarah & Zain, n.d.). Metode demonstrasi adalah pertunjukkan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya (Sagala, n.d.). Beberapa materi yang dapat diterapkan di pembelajaran fiqih menggunakan metode demonstrasi salah satunya adalah wudhu, shalat, haji dan materi lainnya yang menggunakan peragaan. Adapun tujuan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran yaitu untuk memperjelas pengertian konsep keilmuan (materi belajar) dan memperagakan atau mencontohkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu. Seperti halnya dalam materi shalat, peserta didik tidak hanya dijelaskan pengertian materi atau bacaan dalam shalat saja, akan tetapi seorang guru mempraktikkan atau memperagakan shalat secara benar (Rosadi, 2021). Dalam hal ini, peserta didik juga bisa menirukan secara langsung untuk mempraktikkan gerakan shalat seperti yang telah dipraktikkan oleh pendidik. Peserta didik dapat mengamati proses pembelajaran sehingga memperoleh jawaban tidak hanya secara materi atau pengetahuan saja. Dengan demikian penerapan metode demonstrasi mampu memberikan nilai tambah. Jadi bisa dikatakan tujuan pembelajaran fikih bukan hanya soal yang penting hafal materi akan tetapi lebih dari itu yaitu peserta didik diharapkan mampu mengerti materi yang dipelajari serta dapat menerapkan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari secara baik dan benar. Hal ini menjadi latar belakang pengabdian untuk melaksanakan kegiatan pendampingan dan pelatihan melalui metode demonstrasi pada anak-anak dalam pemahaman hukum Islam.

Metode

Pada penelitian ini, metode utama yang digunakan adalah metode *Service Learning* (SL). Metode ini menekankan bagi pengabdian membeirkan layanan berupa pelatihan dan pendidikan (Setyowati & Permata, 2018). Langkah-langkah dalam pengabdian ini meliputi; perencanaan, pelaksanaan evaluasi dan tindak lanjut (Afandi et al., 2022).

1. Pada tahap perencanaan pengabdian melaksanakan FGD (Focus Group Discussion) bersama dengan masyarakat dampingan dengan tujuan untuk mengetahui apa yang menjadi kebutuhan masyarakat dampingan. Melalui FGD kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan diharapkan sesuai dengan kebutuhan sehingga tujuan daripada pendampingan dan pelatihan bisa terlaksana dengan antusias yang tinggi dari masyarakat dampingan dan bermanfaat. Melalui FGD juga bisa memetakan masalah dengan baik.
2. Pendampingan dan pelatihan menggunakan beberapa konsep metode pembelajaran agar kegiatan berjalan dengan aktif, efektif, dan efisien. Beberapa metode pembelajaran yang bisa digunakan yaitu metode ceramah, metode diskusi, dan metode demonstrasi.
3. Melaksanakan evaluasi kegiatan disetiap harinya. Jika terjadi kendala maka dengan segera dilakukan perbaikan agar pelaksanaan dari hari ke hari menjadi lebih baik sesuai dengan harapan bersama. Kemudian akan dilaksanakan tindak lanjut.
4. Tindak lanjut disini Tindak lanjut perlu untuk dilaksanakan sebagai kegiatan yang menunjang keberhasilan dan sebagai perbaikan

Hasil dan Diskusi

Kondisi Masyarakat Dampingan

Masyarakat desa Ambeng-Ambeng Watang Rejo berajaran Islam Ahlussunnah wal Jama'ah. Kegiatan keagamaan baik diadakan oleh Remas, anggota IPNU IPPNU atau organisasi lainnya terhitung cukup padat mulai dari sholat berjama'ah yang istiqomah pada waktunya, khataman Al Qur'an, kegiatan dzibaiyah, manaqiban, tahlil, istighosah, sholat malam berjamaah di masjid, pengajian kitab kuning, dan masih banyak lagi. Begitu juga dengan kegiatan kemasyarakatan lainnya teroganisir dengan baik dan antusias.

Mengenai pendidikan informal dan non formal di desa seperti kegiatan belajar anak-anak pada les privat maupun mengaji Al qur'an di TPQ terhitung cukup bersemangat. Ada 4 TPQ dalam 1 desa dan banyak di adakan les privat di rumah-rumah penduduk guna menunjang pembelajaran di lembaga pendidikan formal. Sehingga materi pembelajaran pun mengikuti materi yang diajarkan oleh lembaga pendidikan. Kegiatan les privat terkadang diadakan oleh penduduk di siang hari, di sore hari atau di malam hari. Kegiatan tersebut cukup dapat membantu lembaga pendidikan formal meningkatkan kualitas pembelajaran. Akan tetapi, di desa ini belum di laksanakan les privat fikih atau materi yang khusus berkenaan dengan hukum Islam. Pelaksanaan sholat semisal yang dilaksanakan di masjid memang bukan hanya dipenuhi kaum tua akan tetapi banyak di tempati anak-anak untuk sholat berjama'ah. Hal ini memang pelaksanaan kegiatan ibadah sholat yang bagus akan tetapi masjid menjadi ramai dan berisik. Pelaksanaan sholat kurang disiplin, anak-anak kurang memperdulikan praktik cara sholat yang sesuai dengan syari'at Islam yang perlu khususy' dengan tata pelaksanaan yang baik dan benar.

Pendampingan dan pelatihan pada anak mendapat dukungan penuh dari masyarakat dampingan maupun masyarakat umum desa. Kegiatan ini dilaksanakan rencana awal 4 kali dalam seminggu namun karena dorongan dan usulan dari masyarkat dampingan ketika FGD berlangsung maka kegiatan pendampingan dan pelatihan ini menjadi setiap hari kecuali hari Ahad. Antusiasme dari masyarakat terhadap diadakannya kegiatan pendampingan dan pelatihan ini bisa dilihat dari ketika berlangsungnya kegiatan pendampingan dan pelatihan yakni kehadiran peserta didik yang aktif masuk dan proses belajar yang penuh semangat serta bisa dilihat dari hasil daripada kegiatan tersebut yang sangat memuaskan. Oleh karena itu, sebagai penyemangat pengabdian memberikan buku saku berjudul "Fikih Anak" yang bertujuan agar buku tersebut bisa dijadikan buku pegangan ibadah sehari-hari, dan tentunya melalui tulisan dalam buku tersebut masyarakat dampingan akan bisa membaca dan mendalami secara mandiri meskipun kegiatan pengabdian telah usai.

Namun bukan berarti kegiatan ini berjalan tanpa ada kendala. Ada beberapa sedikit kendala mengenai tingkat pemahaman anak yang tentunya berbeda satu sama lain, ada beberapa anak yang merasa kesulitan untuk memahami materi namun ketika praktik berlangsung anak lebih mudah untuk mengikuti dan meniru. Dan tentunya hal ini menjadi motivasi tersendiri bagi pengabdian untuk terus melakukan evaluasi. Gaya belajar anak yang berbeda mempengaruhi hasil belajar ketika seorang pendidik kurang mampu mengelola kelas (Lisiswati et al., 2015). Namun, hal ini bisa teratasi dengan mudah karena masyarakat dampingan dalam masa pandemi ini tidak terlalu beragam, peserta yang mengikuti kegiatan dibatasi sehingga pengabdian lebih fokus pada setiap individu anak.



Gambar: pemberian pendampingan dan memberikan sosialisasi pada Anak

Kegiatan pendampingan dan pelatihan pemahaman hukum Islam bagi anak yang dilaksanakan melalui metode demonstrasi menunjukkan hasil yang signifikan dalam peningkatan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta. Berdasarkan hasil evaluasi melalui pre-test

dan post-test, terlihat adanya peningkatan rata-rata nilai dari 75,37 menjadi 89,21. Peningkatan tersebut menggambarkan adanya perbedaan kemampuan yang cukup substansial sebelum dan sesudah intervensi program dilakukan. Secara kuantitatif, peningkatan ini menunjukkan bahwa metode pendampingan berbasis demonstrasi efektif dalam membantu anak memahami materi hukum Islam secara lebih komprehensif.

Secara kualitatif, perubahan positif juga terlihat pada aspek sikap dan perilaku anak selama proses pendampingan berlangsung. Anak-anak menunjukkan peningkatan minat dan motivasi belajar yang tinggi, terlihat dari keaktifan, keseriusan, serta antusiasme mereka dalam mengikuti setiap sesi pelatihan. Tingkat kehadiran yang hampir penuh menunjukkan bahwa kegiatan ini diterima dengan baik dan mampu menumbuhkan komitmen belajar yang kuat di kalangan peserta. Selain itu, kegiatan pendampingan juga berlangsung dalam suasana yang kondusif, interaktif, dan penuh semangat, yang menandakan adanya keberhasilan dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan serta berorientasi pada pengalaman langsung.

Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak tidak hanya memahami teori hukum Islam, tetapi juga mampu mempraktikkan dengan benar berbagai aspek ibadah yang diajarkan, seperti tata cara wudhu, tayamum, adzan, iqomah, sholat lima waktu, macam-macam sujud, serta pelaksanaan sholat berjamaah. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis praktik (demonstrasi) mampu meningkatkan keterampilan psikomotor anak secara nyata. Metode ini memungkinkan peserta untuk belajar melalui pengalaman langsung, memperkuat ingatan, dan menumbuhkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap makna ibadah.

Keberhasilan program ini juga tidak lepas dari dukungan penuh masyarakat dan para orang tua. Partisipasi aktif masyarakat dalam setiap kegiatan menunjukkan adanya kesadaran kolektif bahwa pendidikan hukum Islam bagi anak perlu ditanamkan sejak dini melalui pendekatan yang menyenangkan dan aplikatif. Dukungan sosial tersebut memberikan dampak positif terhadap kontinuitas kegiatan dan meningkatkan rasa kepemilikan masyarakat terhadap program yang dijalankan. Hal ini sejalan dengan prinsip pengabdian kepada masyarakat yang menekankan kolaborasi dan pemberdayaan berbasis partisipasi lokal.

Tabel 1: Video Praktik Pembelajaran

NO	TEMA	URL
1	Sholat dengan Duduk	http://bit.ly/sholatdgduduk
2	Sholat dengan Berdiri	http://bit.ly/PraktikSholatdgBerdiri
3	Testimoni Kegiatan KKN-DR	http://bit.ly/testimoniKKN-DR
4	Wudhu 1	https://bit.ly/praktikwudhu-KKNDR2021
5	Wudhu 2	http://bit.ly/praktikwudhulk
6	Game Menempelkan Kertas	http://bit.ly/gameKKN-DR

Selain menunjukkan hasil yang menggembirakan, kegiatan ini juga menghasilkan beberapa temuan reflektif yang dapat dijadikan dasar untuk pengembangan program ke depan. Pertama, efektivitas metode demonstrasi terbukti tinggi, namun perlu didukung oleh variasi media pembelajaran agar tidak menimbulkan kejenuhan pada peserta. Kedua, keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak masih perlu diperkuat agar pembiasaan praktik ibadah juga terbentuk di lingkungan rumah. Ketiga, dokumentasi kegiatan dan evaluasi berkala perlu terus dilakukan untuk memastikan keberlanjutan program dan peningkatan kualitas pelaksanaan. Dari keseluruhan hasil kegiatan, dapat disimpulkan bahwa pendampingan dan pelatihan pemahaman hukum Islam

melalui metode demonstrasi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi keagamaan anak. Selain memberikan pengaruh pada aspek pengetahuan dan keterampilan, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran religius, disiplin, serta etika beribadah. Temuan ini memperkuat asumsi bahwa penguatan pendidikan Islam di tingkat masyarakat dapat dilakukan secara efektif melalui pendekatan partisipatif dan berbasis praktik langsung (Nurdin & Syahrotin Naqqiyah, 2019).

Sebagai tindak lanjut, kegiatan ini akan dikembangkan menjadi program rutin informal yang melibatkan lebih banyak anak dan relasi masyarakat. Evaluasi hasil dan masukan dari berbagai pihak akan dijadikan dasar untuk menyusun model pendampingan yang lebih komprehensif, adaptif, dan berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berdampak sementara, tetapi juga menjadi inisiatif berkelanjutan dalam upaya membangun generasi muda yang memahami hukum Islam secara benar dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini membuktikan bahwa metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan pemahaman hukum Islam pada anak. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, dengan rata-rata nilai peserta naik dari 75,37 menjadi 89,21. Anak menunjukkan antusiasme dan motivasi belajar yang tinggi, serta kemampuan praktik ibadah yang lebih baik. Keberhasilan ini juga diperkuat oleh partisipasi aktif masyarakat dan orang tua, yang mencerminkan sinergi positif antara pengabdian dan komunitas dalam penguatan pendidikan keagamaan berbasis masyarakat. Program ini direkomendasikan untuk dilanjutkan secara berkelanjutan dan dikembangkan menjadi kegiatan rutin di lingkungan masyarakat, terutama melalui TPQ atau lembaga keagamaan informal. Metode demonstrasi dapat dikombinasikan dengan pendekatan lain yang lebih variatif untuk menjaga motivasi peserta. Keterlibatan orang tua perlu ditingkatkan agar proses pembiasaan ibadah dapat berlanjut di rumah. Selain itu, diperlukan evaluasi berkala dan dokumentasi hasil kegiatan sebagai dasar pengembangan model pendampingan keagamaan yang lebih komprehensif dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat.

Acknowledgements

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik atas dukungan dan fasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pemerintah Desa Ambeng-Ambeng Watang Rejo, para tokoh masyarakat, orang tua peserta, serta seluruh anak-anak masyarakat dampingan yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung. Apresiasi khusus disampaikan kepada rekan-rekan tim pengabdian dan para relawan yang telah bekerja sama dengan dedikasi tinggi dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dan menjadi inspirasi dalam pengembangan model pendidikan hukum Islam yang aplikatif dan berkelanjutan..

Daftar Referensi

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam. Muchammad Helmi, Kambau, R. A., Rahman, S. A., Mutmainnah, S., Jamilah, Kadir, N. A., Junaidi, S., Serliah, N., Parmitasari, R. D. A., Nurdiyanah, Wahid, M., & Wahyudi, J. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (Suwendi, A. Bair, & J. Wahyudi (eds.)). Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam. <http://diktis.kemenag.go.id>
- Agustin, U., Tarsono, & Hasbiyallah. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Active Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di Kelas I TMI Pondok Pesantren

- Al Basyariyah Bandung. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 13(2), 252–261.
- Djamarah, B., & Zain, A. (n.d.). *Strategi Belajar Mengajar*.
- Farijan, A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Merencanakan Eksperimen dan Hasil Belajar PKn di SMK Negeri 1 Sakra Tahun Pelajaran 2018/2019. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 110–116. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v3i1.220>
- Hanafi, Y. (2021). *Mendesain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berwawasan Moderasi Beragama*. Universitas Negeri Malang.
- Intyaswati, D., & Uljanatunnisa. (2022). Pendampingan Pembelajaran Guru Tpq Al Ikhlas Sawangan Depok Tentang Keterampilan Sosial (Social Skill). *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 3(2), 154–163. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v3i2.987>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.
- Lisiswati, R., Saputra, O., & Windarti, I. (2015). Peranan Media Dalam Pembelajaran. *Jurnal Kesehatan*, 6(1). <https://doi.org/10.26630/JK.V6I1.37>
- Muhaimin. (2014). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Radja Grafindo Persada.
- Muhaimin, dkk. (n.d.). Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektikan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Cet, II*.
- Mustajadah, N. (2022). *Penanaman Pemahaman Nilai-Nilai Spiritual Ekologi Pada Perilaku Ramah Lingkungan Siswa Kelas Vii Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Kepahiang*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Nurdin, A., & Syahrotin Naqqiyah, M. (2019). Model Moderasi Beragama Berbasis Pesantren Salaf. *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*, 14(1), 82–102. <https://doi.org/10.15642/ISLAMICA.2019.14.1.82-102>
- Rosadi, Z. A. (2021). *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Menanggulangi Pelanggaran Siswa di Sekolah: Studi multi situs di MAN 1 Malang dan MAN 1 Kota Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang .
- Sagala, S. (n.d.). *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Alfabeta.
- Setyowati, E., & Permata, A. (2018). Service Learning: Mengintegrasikan Tujuan Akademik Dan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pengabdian Kepada Masyarakat. *Bakti Budaya*, 1(2). <https://serc.carleton>.